



VIA CREATIONIS

Jalan Penciptaan

Diterjemahkan untuk
para pecinta bumi dan pengkidung Laudato Si'
dalam doa dan aksi
2025

Via Creationis: merenungkan Misteri Penciptaan

Guadalupe García Corigliano

Pada hari Sabtu, 30 September 2023, Lapangan Santo Petrus di Vatikan menjadi tuan rumah salah satu edisi pertama Via Creationis—sebuah devosi yang diilhami oleh Jalan Salib. Pada acara pembukaan ekumenis Sinode Sinodalitas, massa mengucapkan syukur dan memuji Tuhan atas keajaiban alam semesta.

Via Creationis adalah doa baru untuk merayakan dan merenungkan Penciptaan. Sama seperti Jalan Salib memperingati misteri Sengsara, Via Penciptaan memperingati misteri Penciptaan. Ia melakukannya dengan “membaca” dua kitab suci yang ditulis Tuhan, Kitab Suci dan Kitab Alam Semesta, untuk mengapresiasi misteri besar penciptaan alam semesta oleh Tuhan.

Tujuh stasi yang menyusunnya, mengikuti “tujuh hari” yang terkenal dalam kitab Kejadian, adalah tujuh anugerah yang dianggap “baik” oleh Tuhan: cahaya, langit, bumi dan laut, benda-benda langit, makhluk air dan udara, makhluk darat dan akhirnya kumpulan semua ciptaan. Di setiap perhentian, Tuhan dipuji dan disyukuri karena telah memberi kita “kebaikan” ini.

Mengapa kita berdoa untuk Penciptaan?

“Sebagai umat Kristiani, kita terlalu menekankan pemahaman kita tentang Tuhan sebagai Penebus sehingga kita mengabaikan pentingnya Tuhan sebagai Pencipta,” jelas Tomás Insua, Direktur Eksekutif Gerakan Laudato Si, yang membantu dalam penyusunan versi pertama Via Creationis.

Faktanya, Benediktus XVI mengajarkan bahwa “Dalam beberapa dekade terakhir doktrin Penciptaan hampir hilang dari teologi. Penebus adalah Pencipta dan jika kita tidakewartakan Tuhan dalam keagungan-Nya – sebagai Pencipta dan Penebus – kita juga meremehkan nilai Penebusan.”

“Via Creationis membantu kita merenungkan misteri ini dan memuji Pencipta kita atas keajaiban Penciptaan,” tambah Tomás. “Ini adalah eksperimen untuk menerapkan ‘spiritualitas ekologis’ yang diusulkan dalam Laudato Si’, menggabungkan iman dan akal, Kitab Suci dan sains. Kita memerlukan ritual baru untuk merayakan Musim Penciptaan dan menemukan kembali kesakralan kosmos.”

Pengabdian baru ini membantu kita untuk menikmati mantra terkenal “Tuhan melihat bahwa itu baik” yang diulangi sepanjang pasal pertama kitab Kejadian. Via Creationis mengajak kita untuk meneladani Tuhan, “memandang” dan merenungkan berbagai bagian ciptaan, sehingga kita juga dapat menyadari bahwa semua makhluk adalah “baik”—sebuah anugerah sejati.

Kapan sebaiknya kita berdoa Via Creationis?

Akhir pekan sangat cocok untuk berdoa Via Creationis karena simbolismenya. Bisa jadi hari itu adalah hari Sabtu, “hari terakhir” dalam rangkaian Kejadian di mana Tuhan memberikan diri-Nya untuk istirahat kontemplatif, menikmati keindahan alam semesta. Alternatifnya, bisa juga hari Minggu, “hari pertama” dari rangkaian Kejadian di mana Tuhan memulai misteri aktivitas kreatif.

Musim Penciptaan (1 September hingga 4 Oktober) juga merupakan waktu yang istimewa untuk mendoakan Via Creationis.

Cara berdoa Via Creationis

Doa ini mengikuti logika Jalan Salib. Berikut ini disarankan:

1. Berdoalah di luar ruangan, di “Katedral Penciptaan”. Ini bisa berupa taman atau kebun kota, pedesaan atau hutan belantara; semakin tenang, semakin baik. Berada di dekat perairan – laut, danau, sungai, kolam atau kali kecil – merupakan hal yang ideal untuk musim yang berhubungan dengan air, namun tidak penting jika hal tersebut menimbulkan ketidaknyamanan.
2. Identifikasi terlebih dahulu 7 tempat untuk masing-masing 7 perhentian (bisa sangat dekat satu sama lain atau cukup jauh). Berjalan dari satu tempat ke tempat lain dalam perjalanan doa;
3. Siapkan gambar yang mewakili setiap perhentian (seperti foto alam, objek alam, lukisan, patung, atau karya seni buatan sendiri), yang dapat diposisikan sebelumnya di masing-masing 7 lokasi atau sekadar dibawa untuk dipajang di setiap perhentian.

Seperti halnya Jalan Salib yang mempunyai banyak variasi (dengan susunan dan jumlah perhentian yang berbeda), ada banyak cara mendoakan Via Creationis. Kami berharap hal ini akan menghasilkan banyak buah dari “pertobatan ekologi” di tahun-tahun mendatang, untuk menghentikan penistaan (*sakrilegi*) alam yaitu krisis lingkungan hidup.

<https://laudatosimovement.org/news/via-creationis-contemplating-the-mystery-of-creation/>

Sambutan Paus Benediktus dalam Pertemuan dengan Imam, Diakon, dan Seminaris Keuskupan

Bolzano-Bressanone, 6 Agustus 2008

DALAM DEKADE TERAKHIR INI, doktrin Penciptaan hampir hilang dalam teologi; itu hampir tidak terlihat. Kami sekarang menyadari kerusakan yang diakibatkannya. Penebus adalah Pencipta, dan jika kita tidakewartakan Tuhan dalam keagungan-Nya – sebagai Pencipta dan Penebus – kita juga meremehkan nilai Penebusan. Memang benar, jika Tuhan tidak mempunyai peran dalam penciptaan, jika Dia hanya ditempatkan pada konteks sejarah, bagaimana Dia dapat benar-benar memahami seluruh kehidupan kita? Bagaimana Dia bisa benar-benar menyelamatkan umat manusia secara keseluruhan dan dunia secara keseluruhan? Inilah sebabnya bagi saya, pembaharuan doktrin Penciptaan, dan pemahaman baru mengenai ketidakterpisahan antara Penciptaan dan Penebusan, menjadi sangat penting. Kita harus mengakuinya lagi: Dialah Roh Sang Pencipta, sang Nalar yang darinya segala sesuatu dilahirkan, dan yang darinya nalar kita hanyalah sebuah percikan. Dialah, Sang Pencipta sendiri, yang masuk ke dalam sejarah dan masih bisa masuk ke dalam sejarah dan bertindak di dalamnya, karena Dialah Tuhan keseluruhan dan bukan hanya sebagian. Jika kita menyadari hal ini, jelaslah bahwa Penebusan, apa artinya menjadi orang Kristen, dan sekadar iman Kristen itu sendiri, selalu menandakan tanggung jawab sehubungan dengan Penciptaan...

Ciptaan sedang mengerang – kita bisa merasakannya, kita hampir bisa mendengarnya – dan menunggu manusia yang akan melestarikannya sesuai dengan kehendak Tuhan. Konsumsi brutal atas Ciptaan dimulai ketika Tuhan tidak ada, ketika materi telah menjadi materi bagi kita, ketika kita sendirilah yang menjadi ukuran utama, ketika segala sesuatu hanyalah milik kita dan kita mengonsumsinya hanya untuk diri kita sendiri. Kesia-siaan Ciptaan dimulai ketika kita tidak lagi mengenali klaim apa pun di luar diri kita, hanya melihat diri kita sendiri; dimulai dimana tidak ada lagi dimensi kehidupan setelah kematian, dimana dalam hidup ini kita harus meraih segala sesuatunya dan menggenggam kehidupan dengan intensitas semaksimal mungkin, dimana kita harus memiliki segala sesuatu yang bisa kita miliki.

Oleh karena itu, saya percaya bahwa tindakan yang benar dan efektif melawan pemborosan dan kehancuran Ciptaan hanya dapat diwujudkan dan dikembangkan, dipahami dan dijalani, ketika Ciptaan dianggap dimulai dari Tuhan; ketika kehidupan dipandang berdasarkan Tuhan dan mempunyai dimensi utama dalam tanggung jawab di hadapan Tuhan; kehidupan yang suatu saat akan diberikan Tuhan secara utuh dan tidak akan pernah diambil. Dengan memberikan kehidupan, kita menerimanya.

+ Pertemuan dengan Imam, Diakon, dan Seminaris Keuskupan Bolzano-Bressanone, 6 Agustus 2008

https://www.vatican.va/content/benedict-xvi/en/speeches/2008/august/documents/hf_ben-xvi_spe_2008_0806_clero-bressanone.html

VIA CREATIONIS

Jalan Penciptaan

(Versi Fasilitator)

CATATAN PENGANTAR¹

"Studi ilmiah telah memperkaya pengetahuan kita tentang usia dan dimensi kosmos, perkembangan bentuk kehidupan, dan kemunculan manusia. Penemuan ini mengundang kita untuk semakin mengagumi kebesaran Sang Pencipta."

Katekismus Gereja Katolik, 283

- APA: Serupa dengan bagaimana Via Crucis (Jalan Salib) memperingati misteri Sengsara, Via Creationis memperingati misteri Penciptaan. Via Creationis melakukannya dengan membaca berdampingan dua kitab suci yang ditulis Tuhan: *liber scripturae* dan *liber naturae*, Kitab Suci dan Kitab Alam Semesta, seperti yang diajarkan oleh Santo Agustinus dan para santo lainnya sepanjang sejarah. Dengan membaca kedua kitab itu bersama-sama, kita memperoleh pemahaman yang lebih kaya tentang misteri besar penciptaan kosmos oleh Tuhan.

Mengingat sifatnya yang ekumenis, versi singkat Via Creationis didoakan dalam sebuah acara Vatikan di Lapangan Santo Petrus, di hadapan Paus Fransiskus dan para pemimpin semua gereja Kristen besar.

Kitab Alam Semesta :

Ide book of Nature, *librum naturae* dapat dilacak mulai dari Rasul Paulus kepada umat di Roma : “Sebab apa yang tidak nampak daripadanya, yaitu kekuatanNya yang kekal dan KeilahianNya, dapat nampak kepada pikiran dari karyaNya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih.” (Rom 1:20)

Gagasan ini juga dapat ditemukan dalam karya-karya Bapa-bapa Gereja seperti St. Basilius, St. Gregorius dari Nyssa, St. Agustinus, St. Yohanes Kassianus, St. Yohanes Krisostomus, St. Efrem dari Syria, St Maximus the Confessor.

Dalam karya-karyanya, St. Agustinus menyebut ada dua buku yang ditulis Allah dan diilhami oleh pengetahuan ilahi, Buku Alam dan Kitab Suci. Salah satu ungkapan St. Agustinus adalah rentang “membaca semacam buku besar tentang hakikat realitas” (*quasi legens magnum quendam librum naturae rerum*). Ia membandingkan “halaman kitab suci” dengan “buku dunia” (*liber orbis terrarum*), yang terbuka bagi semua orang, termasuk yang buta huruf. Agustinus juga berbicara tentang *liber creaturae caeli et terrae* serta “sebuah buku besar tertentu, buku tentang alam ciptaan” (*magnus liber ipsa species creaturae*), ia juga menyatakan bahwa “buku kita yang lebih besar adalah seluruh dunia” (*maior liber noster orbis terrarum est*).

sumber : Wikipedia dan <https://philarchive.org/archive/JUUTTB>
tambahan dari penerjemah.

¹ Catatan pengantar ini disiapkan untuk audiens Katolik, tetapi dapat secara bebas diadaptasi ke lingkungan denominasi lain.

- **MENGAPA:** Sebagai orang Kristen, kita telah memberi begitu banyak penekanan dalam pemahaman kita tentang Tuhan sebagai Penebus sehingga kita telah mengabaikan pentingnya Tuhan sebagai Pencipta. Bahkan, Benediktus XVI mengajarkan bahwa "Dalam beberapa dekade terakhir doktrin Penciptaan hampir menghilang dari teologi. Sang Penebus adalah Sang Pencipta dan jika kita tidak mewartakan Allah dalam keagungan-Nya yang penuh - sebagai Pencipta dan Penebus - kita juga mengurangi nilai Penebusan itu." Via Creationis membantu kita untuk merenungkan misteri ini dengan penuh doa dan memuji Sang Pencipta atas keajaiban Ciptaan.
- **DI MANA:** Sangat dianjurkan untuk berdoa Via Creationis di luar ruangan, di "Katedral Penciptaan". Bisa di taman kota atau kebun, pedesaan, atau alam liar – semakin sunyi, semakin baik. Memiliki badan air di dekat Anda – laut, danau, sungai, kolam, atau aliran air – akan ideal untuk tempat-tempat yang berhubungan dengan air, tetapi tidak penting jika tidak nyaman.
- **KAPAN:** Akhir pekan sangat baik untuk berdoa Via Creationis karena simbolismenya, baik pada hari Sabtu – "hari terakhir" dari urutan Kejadian di mana Tuhan terlibat dalam istirahat kontemplatif menikmati keindahan kosmos – atau Minggu – "hari pertama" dari urutan Kejadian di mana Tuhan memulai misteri usaha kreatif. Selain itu, Hari Raya Penciptaan tanggal 1 September dan Musim Penciptaan yang menyertainya (hingga 4 Oktober) sangat istimewa untuk didoakan dengan Via.
- **BAGAIMANA:** Mengikuti logika Via Crucis, Anda disarankan untuk: 1) mengidentifikasi terlebih dahulu 9 tempat yang paling cocok untuk masing-masing dari 9 tempat persinggahan (bisa sangat dekat satu sama lain atau cukup jauh), dan 2) menyiapkan gambar yang menggambarkan setiap tempat persinggahan (seperti foto alam, objek alam, lukisan, patung, atau karya seni buatan sendiri), yang dapat Anda tempatkan terlebih dahulu di masing-masing dari 9 tempat tersebut atau cukup dibawa untuk dipajang di setiap tempat persinggahan. Sama seperti Via Crucis, yang memiliki banyak varian (dengan berbagai pengaturan dan jumlah tempat persinggahan), berbagai cara berdoa Via Creationis dipersilakan. Panduan ini menyediakan beberapa saran yang dapat disesuaikan sesuai keinginan.
- **CATATAN METODOLOGI:** Membaca Kitab Kejadian dan Kitab Alam Semesta (melalui alat-alat ilmiah kita) secara berdampingan sama sekali tidak menyiratkan bahwa kedua bacaan tersebut cocok satu sama lain. Keduanya adalah genre dan metode yang sama sekali berbeda, dan tidak dimaksudkan untuk cocok. (Pilihan Via Creationis untuk memindahkan stasi di sekitar benda-benda angkasa – menjadi stasi ke-2 dan bukan "hari ke-4" tradisional dari Kejadian 1 – hanya bertujuan untuk memungkinkan alur narasi yang lebih lancar dari kedua kitab yang berdampingan)

Pemahaman ini ditekankan oleh fakta-fakta berikut: (1) Di satu sisi, Kejadian 1 bukanlah deskripsi literal dari proses Penciptaan, dan juga tidak dimaksudkan sebagai catatan Alkitab eksklusif tentang proses Penciptaan, karena ada kisah Penciptaan lainnya dengan urutan yang berbeda – seperti Kejadian 2, Mazmur 104, atau Kitab Ayub (masing-masing menjelaskan aspek yang berbeda tentang misteri Penciptaan). Tentu saja, Kejadian 1 adalah yang paling terkenal, karena merupakan bab pembuka Alkitab, itulah sebabnya mengapa hal itu ditampilkan dalam Via Creationis. (2) Di sisi lain, Big Bang adalah teori ilmiah dan mungkin berubah di masa depan, tetapi itu adalah teori terbaik yang mungkin pada saat ini (2024 M) dengan instrumen yang dimiliki para ilmuwan untuk "membaca" Kitab Alam Semesta; hal yang sama berlaku untuk aspek-aspek lain dari status pengetahuan ilmiah.

Gereja menyambut hangat wawasan ilmiah tentang kisah evolusi kosmik. Selain kutipan Katekismus di atas, berbagai pemimpin Gereja juga menggemakan hal ini, seperti Joseph Ratzinger: "Fisika dan biologi, dan ilmu pengetahuan alam secara umum, telah memberi kita kisah penciptaan yang baru dan belum pernah terdengar dengan gambaran baru yang luas, yang memungkinkan kita mengenali wajah Sang Pencipta" (Pada Awalnya, Eerdmans (1995), 24). Intinya, penemuan ilmiah kita yang luar biasa membutuhkan sumber daya pastoral dan devosi baru bagi umat Kristen di milenium ke-3 – dan ini adalah upaya sederhana untuk membantu mengisi kesenjangan itu.

Berikut adalah "versi Peserta" yang dapat Anda adaptasi dan bagikan dengan peserta untuk digunakan selama doa (dan Anda dapat menyimpan dokumen ini sebagai "versi Fasilitator"). Anda dapat membagikannya langsung sebagai dokumen digital agar peserta dapat membacanya dari ponsel mereka (disarankan karena alasan lingkungan) atau Anda dapat mencetaknya.

Untuk mengadaptasi versi Peserta & Fasilitator, silakan 'Buat salinan' dari setiap dokumen. Jika Anda menerjemahkannya ke bahasa baru, silakan bagikan dengan CreationFeast@gmail.com.

PENGANTAR

Kata sambutan (poin-poin dari bagian “Apa” dan “Mengapa” di atas dapat digunakan; kutipan dapat disesuaikan dengan konteks denominasi lain).

Tanda Salib.

Opsional: lagu pembukaan, sebaiknya bertemakan penciptaan dan/atau pujian.

Perhentian 1 KELUHURAN TERANG

P : Kami memuji-Mu, Tuhan, Allah Sang Maha Pencipta, dan kami menyembah Dikau

U : Sebab dengan Sabda suciMu, Engkau telah menciptakan dunia.

Bacaan dari Kitab Kejadian (1:1, 3-4):

Pada mulanya... Allah berfirman: Jadilah terang, lalu terang itu jadi. Allah melihat bahwa terang itu baik. Lalu Allah memisahkan terang itu dari gelap.

Bacaan dari Kitab Alam Semesta:

Sekitar 14 miliar tahun yang lalu, terjadi sebuah ledakan – sebuah ledakan yang sangat besar. Sebuah ledakan yang sakral. Alam semesta bermula sebagai ledakan purba, ledakan yang dramatis. Secara misterius, tanpa kita pahami apa yang terjadi sebelum sepersekian detik pertama, sebuah bola api mikroskopis yang berpijar meledak, menghasilkan ledakan yang paling dahsyat. Energi dalam proporsi yang tak terpikirkan dilepaskan. Materi yang membara diledakkan ke segala arah. Akhirnya, muncullah terang. Banyak sekali cahaya. Kosmos mulai terbuka.

P : Allah melihat bahwa terang itu baik..

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Opsional: keheningan dan/atau refleksi sensorik tentang tema stasi, berdasarkan elemen alam yang ada.

P : Terima kasih, Pencipta terkasih, atas anugerah suci berupa terang.

U : Amin.

Opsional: lagu, sebaiknya bertema kreasi dan/atau pujian.

Perhentian ke-2

KELUHURAN BENDA-BENDA DI LANGIT

P : Kami memuji-Mu, Tuhan, Allah Sang Maha Pencipta, dan kami menyembah Dikau

U : Sebab dengan Sabda suciMu, Engkau telah menciptakan dunia.

Bacaan dari Kitab Kejadian (1:14, 16, 18):

Lalu Allah berfirman: Biarlah ada benda-benda penerang di kubah langit... Allah menjadikan dua benda penerang yang besar, yang lebih besar untuk menguasai siang, dan yang lebih kecil untuk menguasai malam, dan bintang-bintang... Allah melihat bahwa itu baik.

Bacaan dari Kitab Alam Semesta:

Beberapa juta tahun kemudian, material yang dilepaskan akibat Big Bang – sebagian besar hidrogen dan helium – secara bertahap mendingin dan mulai menggumpal, ditarik oleh gravitasi. Akhirnya, bintang-bintang pertama lahir. Bola yang mempesona ini, melepaskan energi besar-besaran dari fusi nuklir di intinya, menghiasi hamparan luas alam semesta awal. Akhirnya, bintang-bintang purba runtuh dalam ledakan besar – yang juga dikenal sebagai supernova. Siklus panjang kelahiran dan keruntuhan bintang ini membentuk unsur-unsur kimia baru, yang penting bagi kehidupan untuk berkembang di kemudian hari.

P : Allah melihat bahwa bintang-bintang itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Akhirnya, bintang-bintang berkumpul menjadi galaksi. Pusaran materi kosmik yang terbang ini berevolusi menjadi berbagai bentuk dan warna yang indah, memadukan putih berkilauan dari kumpulan bintang bersama dengan beragam palet awan debu dan gas – kuning, oranye, merah, merah muda, ungu, biru, dan banyak lagi. Selama miliaran tahun, kosmos melahirkan setidaknya satu triliun galaksi menakjubkan ini, yang masing-masing menampung miliaran bintang.

P : Allah melihat bahwa galaksi-galaksi itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Sekitar 6 miliar tahun yang lalu, di sebuah galaksi acak – Galaksi Bima Sakti kita – terjadi supernova lainnya. Tapi ini adalah hal yang spesial bagi kami. Sebuah bintang tua, ibu purba Matahari kita, kehabisan bahan bakar dan runtuh akibat ledakan besar. Awan debu kosmik yang luar biasa dilepaskan, lahan subur bagi terbentuknya bintang dan planet baru. Awan debu kosmik yang luar biasa dari mana kita semua

berasal, mengandung segala sesuatu mulai dari kalsium di tulang kita hingga karbon di otot kita, dan seterusnya.

P : Tuhan melihat supernova nenek moyang kita itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Sekitar 4,6 miliar tahun yang lalu, dari sisa-sisa ledakan supernova tersebut, lahirlah sebuah bintang baru, Matahari. Matahari kita yang agung. Matahari suci kita.

P : Allah melihat bahwa Matahari itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Beberapa waktu setelah itu, mengorbit mengelilingi Matahari, terbentuklah Bumi dan planet-planet lain yang juga berasal dari puing-puing supernova yang sama. Bumi bagaikan bola api, sup dari batuan cair. Bumi suci kita penuh dengan kreativitas yang siap untuk dilepaskan.

P : Allah melihat bahwa bumi itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Segera setelah itu, Bulan muncul dan mulai mengorbit Bumi, kemungkinan besar setelah tumbukan benda besar. Batu raksasa itu telah menjadi teman setia kami sejak saat itu. Bulan suci kami telah menghiasi langit malam kami sejak saat itu.

P : Allah melihat bahwa Bulan itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Opsional: keheningan dan/atau refleksi sensorik tentang tema stasi, berdasarkan elemen alam yang ada.

P : Terima kasih, Pencipta terkasih, atas anugerah suci berupa benda langit.

U : Amin.

Opsional: lagu, sebaiknya bertema kreasi dan/atau pujian.

Stasi ke-3

KELUHURAN LANGIT

P : Kami memuji-Mu, Tuhan, Allah Sang Maha Pencipta, dan kami menyembah Dikau

U : Sebab dengan Sabda suciMu, Engkau telah menciptakan dunia.

Bacaan dari Kitab Kejadian (1:6, 8):

Kemudian Allah berfirman: Biarlah ada sebuah kubah di tengah-tengah air, untuk memisahkan satu perairan dengan perairan yang lain. Tuhan menciptakan kubah, dan memisahkan air di bawah kubah dari air di atas kubah. Dan itulah yang terjadi. Tuhan menyebut kubah itu “langit”.

Bacaan dari Kitab Alam Semesta:

Secara paralel, sekitar 4,44 miliar tahun yang lalu, sebuah kubah mulai terbentuk, membentang seperti selimut tipis yang menutupi Bumi. Atmosfer purba sebagian besar terbentuk dari gas yang keluar dari inti planet yang mendidih. Ketika kubah langit berangsur-angsur terbentuk, ia mulai melindungi Bumi dari asteroid dan komet yang datang serta dari radiasi matahari, sekaligus menciptakan tekanan yang diperlukan untuk terbentuknya air cair. Seiring evolusi kubah, akhirnya menjadi udara suci yang sekarang kita hirup.

P : Allah melihat bahwa langit itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Opsional: keheningan dan/atau refleksi sensorik tentang tema perhentian, berdasarkan elemen alam yang ada.

P : Terima kasih, Alah Mahapencipta terkasih, atas anugerah suci langit.

U : Amin.

Opsional: lagu, sebaiknya bertema kreasi dan/atau pujian.

Perhentian ke-4
KELUHURAN BUMI DAN LAUT

P : Kami memuji-Mu, Tuhan, Allah Sang Maha Pencipta, dan kami menyembah Dikau

U : Sebab dengan Sabda suciMu, Engkau telah menciptakan dunia.

Bacaan dari Kitab Kejadian (1:9-10):

Kemudian Allah berfirman: Hendaknya air yang ada di bawah langit dikumpulkan menjadi satu baskom, agar muncul daratan yang kering. Dan terjadilah: air di bawah langit terkumpul ke dalam cekungannya, dan muncullah daratan kering. Tuhan menyebut tanah kering itu “bumi”, dan cekungan air disebutnya “laut”. Allah melihat bahwa itu baik.

Bacaan dari Kitab Alam Semesta:

Segera setelah itu, sekitar 4,43 miliar tahun yang lalu, Bumi berangsur-angsur mendingin dan permukaan batuan cair berubah menjadi kerak batuan. Cangkang batu suci yang indah.

P : Allah melihat bahwa kerak bumi itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Secara paralel, uap air yang keluar melalui gunung berapi dari bagian dalamnya yang mendidih membentuk awan yang mengeluarkan hujan. Banyak hujan. Prosesnya berlangsung sangat lama, membasahi planet muda tersebut dan secara bertahap membentuk lautan yang megah. Tarian ombak dan arus yang tak henti-hentinya menyelimuti lautan suci.

P : Allah melihat bahwa laut itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Parade awan yang tak henti-hentinya juga menyebabkan air membasahi daratan. Air yang mengalir menyatu dalam aliran dan sungai yang tak terhitung jumlahnya. Danau, laguna, dan lahan basah terbentuk di sepanjang jalan. Di tempat terdingin, salju dan gletser besar mendominasi pemandangan. Air suci memberkati seluruh penjuru dunia.

P : Allah melihat bahwa perairan tawar itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Selama miliaran tahun, air dan langit membentuk bebatuan bumi menjadi berbagai macam patung, batu, kerikil, butiran pasir, dan tanah liat. Selimut suci dari ornamen bebatuan menutupi bumi.

P : Allah melihat bahwa bebatuan itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Sekitar 335 juta tahun yang lalu, “benua super” *Pan-gaea* muncul, dengan lautan luas yang mengelilinginya. Sekitar 175 juta tahun yang lalu, *Pan-gaea* mulai terpecah, lambat laun menjadi tujuh benua, dihiasi berbagai macam gunung, bukit, dataran tinggi, dan dataran. Beragam lanskap sakral.

P : Allah melihat bahwa benua-benua itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Opsional: keheningan dan/atau refleksi sensorik tentang tema Perhentian, berdasarkan elemen alam yang ada.

P : Terima kasih, Pencipta terkasih, atas anugerah suci bumi dan laut.

U : Amin.

Opsional: lagu, sebaiknya bertema kreasi dan/atau pujian.

Perhentian ke-5

KELUHURAN TUMBUHAN

P : Kami memuji-Mu, Tuhan, Allah Sang Maha Pencipta, dan kami menyembah Dikau

U : Sebab dengan Sabda suciMu, Engkau telah menciptakan dunia.

Bacaan dari Kitab Kejadian (1:11-12):

Kemudian Allah berfirman: Biarlah bumi menumbuhkan tumbuh-tumbuhan: segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon buah-buahan di bumi yang menghasilkan buah yang berbiji di dalamnya. Maka terjadilah: bumi menumbuhkan tumbuh-tumbuhan: segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah dan berbiji di dalamnya. Allah melihat bahwa itu baik.

Bacaan dari Kitab Alam Semesta:

Sekitar 3,5 miliar tahun yang lalu, air memungkinkan terjadinya hal menakjubkan: kehidupan muncul. Mikroorganisme bersel tunggal pertama lahir di laut. Keajaiban hidup muncul.

P : Allah melihat bahwa hidup ini baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Sekitar 2,7 miliar tahun yang lalu, cyanobacteria menjadi penghasil oksigen pertama yang menggunakan fotosintesis. Oksigen yang berharga secara bertahap mulai menumpuk di kubah langit.

P : Allah melihat bahwa cyanobacteria itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Lebih dari 1 miliar tahun yang lalu, sel-sel bergabung satu sama lain untuk bertahan hidup dan berkembang – organisme multiseluler pertama lahir. Kehidupan mulai menjadi semakin kompleks dan beragam, termasuk spons laut pertama. Komunitas suci makhluk hidup berkembang biak semakin cepat.

P : Allah melihat bahwa makhluk multiseluler itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Akhirnya, alga pertama muncul, tanaman pertama – awalnya berukuran mikroskopis, kemudian semakin besar. Ganggang suci hadir dalam berbagai bentuk – sampah kolam, rumput laut, rumput laut raksasa, dan banyak lagi.

P : Allah melihat bahwa alga itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Akhirnya, beberapa alga yang hidup di pantai berevolusi untuk bertahan hidup di luar air – lumut pertama muncul, nenek moyang kecil dari semua tumbuhan darat. Tikar hijau yang nyaman mulai menghiasi bebatuan di tepi pantai. Mereka berkembang biak menjadi berbagai spesies dan akhirnya mengembangkan jaringan pembuluh darah pertama, dengan saluran yang mengangkut air dan nutrisi untuk tumbuh lebih besar. Beginilah asal mula pakis dan tanaman berdaun lainnya. Berkembang biak melalui spora, mereka berevolusi menjadi berbagai bentuk, termasuk pakis pohon dengan batang padat. Hutan keramat mulai mengambil alih daratan.

P : Allah melihat bahwa lumut dan pakis itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Secara paralel, dan penting bagi tanaman untuk tumbuh subur, lapisan tanah mulai terbentuk di atas bebatuan. Mikroba, jamur (yang juga berevolusi dengan cara yang menakjubkan), dan makhluk lainnya mengubah tumbuhan mati menjadi tanah suci untuk memberi makan dan menopang generasi selanjutnya dari tumbuhan yang lebih besar.

P : Allah melihat bahwa tanah itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Beberapa waktu kemudian, sekitar 300 juta tahun yang lalu, tumbuhan runjung muncul. Menampilkan benih pertama dalam bentuk kerucut dan daun seperti jarum, hutan lebat juga mulai terbentuk di daerah yang lebih dingin dan gersang. Katedral-katedral yang spektakuler tumbuh dimana-mana, dengan tiang-tiang tebal yang terbuat dari pohon aras, pinus, cemara, kayu merah, cemara, dan masih banyak lagi, bahkan mencapai ukuran kolosal dalam beberapa kasus.

P : Allah melihat bahwa tumbuhan runjung (*terj. kornifer, sejenis cemara*) itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Kemudian, sekitar 130 juta tahun yang lalu, bunga pertama mekar dan buahnya matang. Ledakan tanaman berbunga mengubah muka bumi. Bunga liar, rerumputan, semak, tanaman merambat, pohon berdaun lebar, dan kaktus berevolusi menjadi berbagai macam warna dan bentuk. Mereka berkumpul di hutan hujan lebat, padang rumput dan sabana yang luas, hutan bakau dan hutan boreal yang lebat, dan bahkan mengatasi kerasnya gurun gersang dan tundra yang dingin. Tanaman keramat dengan rangkaian bunganya yang lebat telah menghiasi bumi kita yang indah sejak saat itu.

P : Allah melihat bahwa tanaman yang berbunga itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Opsional: keheningan dan/atau refleksi sensorik (catatan : memanfaatkan penginderaan) tentang tema Perbentian, berdasarkan elemen alam yang ada.

P : Terima kasih, Pencipta terkasih, atas anugerah suci berupa tanaman.

U : Amin.

Opsional: lagu, sebaiknya bertema kreasi dan/atau pujian.

Perhentian ke-6

KELUHURAN MAKHLUK HIDUP DI AIR DAN UDARA

P : Kami memuji-Mu, Tuhan, Allah Sang Maha Pencipta, dan kami menyembah Dikau

U : Sebab dengan Sabda suciMu, Engkau telah menciptakan dunia.

Bacaan dari Kitab Kejadian (1:20-21):

Kemudian Allah berfirman: Biarlah air penuh dengan makhluk hidup yang berlimpah, dan biarlah burung-burung terbang di bumi di bawah kubah langit. Tuhan menciptakan monster-monster laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup merayap yang ada di air, dan segala jenis burung bersayap. Allah melihat bahwa itu baik.

Bacaan dari Kitab Alam Semesta:

Sejalan dengan munculnya tumbuhan air, sekitar 600 juta tahun yang lalu, cacing dan ubur-ubur muncul di laut. Mereka menampilkan sistem saraf pertama, memungkinkan mereka merasakan lingkungan dan berenang. Mereka kemudian berevolusi menjadi segala jenis makhluk invertebrata suci, dengan kompleksitas dan kecerdasan yang semakin meningkat – moluska, siput laut, trilobita, kepiting, lobster, udang, cumi-cumi, gurita, dan banyak lagi. Anehnya, evolusi juga menyebabkan predasi dan kepunahan. Anehnya, dalam mengantisipasi Salib, kehidupan memerlukan kematian untuk berkembang menjadi keindahan dan keragaman yang lebih jauh.

P : Allah melihat bahwa invertebrata air itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Sekitar 500 juta tahun yang lalu, ikan muncul. Mereka memiliki tulang rawan dan tulang, yang juga melindungi sistem saraf mereka – sebuah perkembangan penting untuk kompleksitas lebih lanjut. Mereka berevolusi menjadi jenis ikan suci yang tak terhitung jumlahnya, mulai dari kuda laut kecil, belut, dan ikan karang, hingga hiu besar, ikan todak, dan pari manta – dan segala sesuatu di antaranya.

P : Allah melihat bahwa ikan itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Setelah perjalanan evolusi panjang di darat, reptil laut pertama muncul sekitar 250 juta tahun lalu dan mamalia laut pertama muncul sekitar 50 juta tahun lalu. Masih menghirup udara di permukaan laut, mereka berkelana ke perairan yang lebih dalam dan menjadi perenang hebat. Penyelam reptil sebagai dinosaurus laut, penyu, buaya, dan iguana laut, makhluk berkaki sirip sebagai anjing laut, anjing laut,

lembu laut, dan ikan duyung, serta cetacea sebagai paus, lumba-lumba, paus pembunuh (orca), dan paus bertanduk yang agung.

P : Allah melihat reptil dan mamalia laut itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Sekitar 390 miliar tahun yang lalu, makhluk terbang pertama muncul dari air, spesies capung purba. Segala jenis serangga terbang suci akan menyusul kemudian, seperti lalat, kumbang, kepik, kunang-kunang, belalang, belalang sembah, dan penyerbuk seperti kupu-kupu, ngengat, lebah, dan tawon.

P : Allah melihat bahwa serangga terbang itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Secara paralel, setelah perjalanan evolusi yang panjang dari ikan yang berubah menjadi reptil, burung akhirnya muncul sekitar 150 juta tahun yang lalu. Setelah menguasai cara terbang melalui bulu-bulu tipisnya, mereka berevolusi menjadi rangkaian kehidupan suci yang mengepakkan sayap yang menakjubkan. Condor raksasa dan burung pipit kecil, burung kenari musik dan burung kolibri yang bijaksana, elang soliter dan kawanan burung jalak yang menari, burung beo warna-warni dan burung hantu yang berkamuflase, burung unta berlari dan burung kormoran yang berenang.

P : Allah melihat bahwa burung itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Opsional: keheningan dan/atau refleksi sensorik tentang tema Perhentian, berdasarkan elemen alam yang ada.

P : Terima kasih, Pencipta terkasih, atas anugerah suci makhluk air dan udara.

U : Amin.

Opsional: lagu, sebaiknya bertema kreasi dan/atau pujian.

Perhentian ke-7
KELUHURAN MAKHLUK HIDUP DI DARAT

P : Kami memuji-Mu, Tuhan, Allah Sang Maha Pencipta, dan kami menyembah Dikau

U : Sebab dengan Sabda suciMu, Engkau telah menciptakan dunia.

Bacaan dari Kitab Kejadian (1:24-25):

Kemudian Allah berfirman: Biarlah bumi melahirkan segala jenis makhluk hidup: binatang jinak, binatang melata, dan segala jenis binatang liar. Dan terjadilah: Tuhan menciptakan segala jenis binatang liar, segala jenis binatang jinak, dan segala jenis binatang yang merayap di tanah. Allah melihat bahwa itu baik.

Bacaan dari Kitab Alam Semesta:

Sekitar 500 juta tahun yang lalu, bersamaan dengan kolonisasi lahan oleh tanaman, serangga pertama juga muncul. Mereka berangsur-angsur berevolusi menjadi segala jenis makhluk suci yang hidup di darat: semut kecil dan serangga tongkat raksasa, rayap komunal dan belalang sembah, kumbang warna-warni dan serangga daun yang tersembunyi, serangga perisai diam, serta jangkrik dan jangkrik musik. Invertebrata lain juga berkembang biak, seperti cacing, siput, kutu pil, lipan, kaki seribu, dan laba-laba.

P : Allah melihat bahwa invertebrata darat itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Sekitar 370 juta tahun yang lalu, amfibi pertama kali muncul. Karena memakan serangga dan menyukai air, mereka berevolusi menjadi jenis katak, kodok, salamander, dan kadal air yang tak terhitung jumlahnya.

Beberapa waktu kemudian, sekitar 320 juta tahun yang lalu, beberapa berevolusi menjadi reptilia dengan paru-paru dan telur bercangkang. Mereka bercabang menjadi berbagai bentuk – kadal kecil dan dinosaurus raksasa, ular merayap dan kura-kura kaku, tokek memanjat, dan bunglon yang berubah bentuk. Makhluk suci berkaki empat mulai mengambil alih daratan.

P : Allah melihat bahwa amfibi dan reptil itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Sekitar 200 juta tahun yang lalu, mamalia berdarah panas muncul untuk pertama kalinya dan memberi susu kepada anak-anaknya. Pertama dengan penampilan seperti hewan pengerat, mereka kemudian berevolusi menjadi barisan suci dengan keanekaragaman yang luar biasa. Landak berduri dan trenggiling bersisik, tikus kecil dan jerapah yang menjulang tinggi, kanguru yang melompat-lompat dan monyet

pemanjat, kuda nil tak berbulu dan beruang berbulu, platipus berair dan unta tak air, tupai listrik dan sloth malas, koala rapuh dan harimau perkasa, kelinci bertelinga panjang dan bergading panjang gajah, dan seterusnya.

P : Allah melihat bahwa mamalia itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Opsional: keheningan dan/atau refleksi sensorik tentang tema Perhentian, berdasarkan elemen alam yang ada.

P : Terima kasih, Pencipta terkasih, atas anugerah suci makhluk darat.

U : Amin.

Opsional: lagu, sebaiknya bertema kreasi dan/atau pujian.

Perhentian ke-8

KELUHURAN MANUSIA

P : Kami memuji-Mu, Tuhan, Allah Sang Maha Pencipta, dan kami menyembah Dikau

U : Sebab dengan Sabda suciMu, Engkau telah menciptakan dunia.

Bacaan dari Kitab Kejadian (1:26-27):

Kemudian Allah berfirman: Marilah kita jadikan manusia menurut gambar dan rupa kita. Biarlah mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut, burung-burung di udara, binatang-binatang jinak, segala binatang liar, dan segala binatang yang merayap di muka bumi. Tuhan menciptakan umat manusia menurut gambar-Nya; menurut gambar Allah dia menciptakan mereka; laki-laki dan perempuan, Dia menciptakan mereka.

Bacaan dari Kitab Alam Semesta:

Setelah perjalanan panjang lebih dari 3,5 miliar tahun, keajaiban kehidupan akhirnya berubah menjadi keajaiban manusia. Setelah perjalanan luar biasa di laut, mikroorganisme, bakteri, invertebrata dan ikan, dan perjalanan yang sama menakjubkannya di darat, amfibi, reptil, mamalia, dan primata, nenek moyang manusia pertama berjalan di Bumi. Lebih dari 2 juta tahun yang lalu, di Afrika Timur, garis keturunan Homo dimulai.

P : Allah melihat bahwa makhluk Homo purba itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Silsilahnya kemungkinan besar dimulai dengan Homo Habilis, yang mengembangkan kemampuan untuk membuat beberapa peralatan batu yang belum sempurna. Kemudian, pada akhirnya, mereka berevolusi menjadi Homo Erectus, yang meningkatkan koordinasi sosial dan kecanggihan peralatan, dan bahkan belajar cara menggunakan api. Pola yang lazim: ukuran otak yang semakin membesar. Selain itu, mereka mulai menunjukkan tingkat empati yang baru terhadap anggota yang sakit dan terluka.

P : Allah melihat bahwa Homo Erectus itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Sekitar 300.000 tahun yang lalu, Homo Sapiens pertama muncul, dengan kesadaran yang berkembang secara radikal. Dengan tulang yang lebih ringan, rahang yang lebih kecil, dan tengkorak yang lebih besar dengan otak yang sangat besar, mereka mulai berinteraksi satu sama lain dan alam sekitar mereka dengan cara yang semakin kompleks. Sekitar 40.000 tahun yang lalu, bahasa manusia dimulai, ekspresi artistik seperti lukisan dan musik muncul, dan ritual pertama dilakukan untuk berhubungan dengan misteri ilahi.

P : Allah melihat bahwa Homo Sapiens itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Sekitar 12.000 tahun yang lalu, revolusi pertanian dimulai. Manusia belajar cara menanam makanan dari tumbuhan dan hewan, memungkinkan mereka menetap di desa dan kota. Kreativitas meledak di semua lini. Peralatan yang semakin canggih: tembikar, tekstil, roda, dan masih banyak lagi. Ekspresi budaya yang semakin canggih: bercerita, segala macam karya seni, dan, pada akhirnya, menulis. Dan masih banyak lagi. Yang terpenting, perilaku baik dan jahat semakin meningkat. Dosa dan kebajikan menjadi pusat perhatian. Di satu sisi, manusia menjadi mampu melakukan kekejaman yang tidak terpikirkan, seperti perbudakan dan perang. Di sisi lain, secara paradoks, manusia juga menjadi mampu memiliki belas kasih dan sikap tidak mementingkan diri sendiri yang tak terpikirkan, yang sering kali dipupuk oleh pengalaman spiritual. Drama sejarah umat manusia, dengan segala cahaya dan bayangannya, semakin intensif.

P : Allah melihat bahwa kebudayaan manusia itu baik.

U : Demi kebaikan dan martabat seluruh ciptaan, terpujilah Tuhan!

Opsional: keheningan dan/atau refleksi sensorik tentang tema Perhentian, berdasarkan elemen alam yang ada.

P : Terima kasih, Pencipta terkasih, atas anugerah suci manusia.

U : Amin.

Opsional: lagu, sebaiknya bertema kreasi dan/atau pujian.

Perhentian ke-9
KELUHURAN DAN KEINDAHAN SEGALA SESUATU

P : Kami memuji-Mu, Tuhan, Allah Sang Maha Pencipta, dan kami menyembah Dikau

U : Sebab dengan Sabda suciMu, Engkau telah menciptakan dunia.

Bacaan dari Kitab Kejadian (1:31, 2:3):

Tuhan melihat segala sesuatu yang telah Dia ciptakan, dan menganggapnya sangat baik... Tuhan memberkati hari ketujuh dan menguduskannya, karena pada hari itu Dia beristirahat dari semua pekerjaan yang telah Dia lakukan dalam penciptaan.

Bacaan dari Buku Sejarah:

Beberapa ribu tahun yang lalu, dimulailah kisah cinta antara Tuhan dan Umat Israel. Antara lain, kami diajari tentang kebaikan seluruh kosmos dan pentingnya istirahat kontemplatif. Kita diajak untuk menikmati dan mensyukuri dunia ciptaan yang “sangat baik” ini.

P : Seperti yang Tuhan lihat, kita juga melihat bahwa semuanya baik, sangat baik.

U : Semua Ciptaan itu baik, sangat baik. Segala puji bagi Tuhan!

Sekitar 2.000 tahun yang lalu, Sang Pencipta menjadi makhluk. Rahim seorang wanita muda Yahudi adalah latar misteri Inkarnasi yang luar biasa. Beberapa dekade kemudian, Pencipta dan makhluk tersebut disalib, menebus seluruh kosmos – mulai dari bintang terjauh hingga serangga terkecil di tengah-tengah kita.

P : Seperti yang Tuhan lihat, kita juga melihat bahwa semuanya baik, sangat baik.

U : Semua Ciptaan itu baik, sangat baik. Segala puji bagi Tuhan!

Belakangan ini, kita telah belajar untuk melihat segala sesuatu yang diciptakan Tuhan dengan detail yang menakjubkan – mulai dari detail teleskopik keajaiban astronomi hingga detail mikroskopis keajaiban biologis.

P : Seperti yang Tuhan lihat, kita juga melihat bahwa semuanya itu baik, sangat baik.

U : Semua Ciptaan itu baik, sangat baik. Segala puji bagi Tuhan!

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, alih-alih merenungkan betapa segala sesuatunya “sangat baik” dan bukannya membiarkan Bumi beristirahat, terlalu banyak dari kita yang melihat betapa segala sesuatunya “sangat dapat dieksploitasi”. Didorong oleh keserakahan dan keegoisan, kita telah merusak

hutan, mencemari perairan, meracuni tanah, mengganggu iklim, dan membinasakan populasi non-manusia, serta mencemari kelompok manusia yang paling rentan. Kami menyuarakan ratapan dan pertobatan yang tulus atas penistaan kehidupan ini.

Kini, lebih dari sebelumnya, kita meninggikan kesucian seluruh Ciptaan. Sekarang, lebih dari sebelumnya, kita menghormati Tuhan sebagai Pencipta. Kini, lebih dari sebelumnya, kita merayakan jaringan materi kosmos dan jaringan kehidupan di planet ini.

P : Seperti yang Tuhan lihat, kita juga melihat bahwa semuanya baik, sangat baik.

U : Semua Ciptaan itu baik, sangat baik. Segala puji bagi Tuhan!

Opsional: kontemplasi diam terhadap alam sekitar.

P : Terima kasih, Pencipta terkasih, atas anugerah suci seluruh Ciptaan.

U : Amin.

Opsional: lagu, sebaiknya bertema kreasi dan/atau pujian.

PENUTUP

Opsional: “Doa untuk Bumi kita”, Bapa Kami, dan/atau Kemuliaan.

Tanda Salib. (*Atau pemberkatan terakhir jika ada Imam yang hadir.*)

Doa untuk Bumi Kita

Allah Yang Mahakuasa,
Engkau hadir di segenap alam raya,
di setiap makhluk-Mu yang terkecil.
Engkau memeluk semua yang ada dengan kelembutan jiwaMu.

Taburilah kami dengan daya cintaMu
agar kami mampu melindungi indahnya kehidupan.
Penuhi kami dengan damai-Mu,
agar kami dapat hidup bersaudara
tanpa membawa kerugian bagi siapa pun.

Allah kaum papa,
tolonglah kami untuk menyelamatkan mereka
yang tersisih dan terlupa di bumi ini,
mereka yang begitu berharga di mata-Mu.

Sembuhkanlah kehidupan kami,
agar kami mampu melindungi bumi,
bukan malah menjarahnya;
agar kami dapat menaburkan keindahan,
bukan polusi dan kerusakan.
Sentuhlah hati mereka yang merugikan kaum papa
dan merusak bumi demi keuntungan semata.

Ajarilah kami
menemukan makna dari segala yang ada,
memandangnya dengan rasa terpesona,
memahami kesatuan kami yang mendalam dengan setiap makhluk
dalam peziarahan bersama menuju cahaya-Mu yang tak
terhingga.

Kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau bersama kami setiap hari.
Kami mohon, kuatkanlah kami dalam perjuangan
mewujudkan keadilan, cinta kasih, dan damai.

Paus Fransiskus, Laudato Si

Teks disusun oleh Gerakan Laudato Si', dengan bagian-bagian bacaan Kitab Alam Semesta yang diilhami dari meditasi "Kisah Alam Semesta" oleh para Fransiskan Wheaton, yang selanjutnya diilhami oleh buku "Kisah Alam Semesta" oleh Brian Swimme dan Thomas Berry. Gambar oleh Musim Gugur & Annie.

Catatan: semua garis waktu dan detail ilmiah perlu diubah seiring dengan semakin tajamnya "keterampilan membaca" kita (yaitu sains) dan penemuan-penemuan baru membantu kita menafsirkan Kitab Alam Semesta dengan lebih baik. Dan tentu saja, Kitab Alam Semesta yang disajikan di sini masih jauh dari komprehensif; versi yang lebih panjang (atau lebih pendek) dapat dikembangkan, bergantung pada waktu yang tersedia dan penontonnya.

Kontak: CreationFeast@gmail.com

Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh :
Cyprianus Lilik K. P. (Gerakan Laudato Si' Indonesia)
rowanggesang@gmail.com